

## PERSEPSI DAN SIKAP MASYARAKAT SANTRI JAWA TIMUR TERHADAP BANK SYARIAH

Ketua: Dr. Jazim Hamidi, SH., MH., Anggota: Siti Hamidah, SM., MM, Dr. Sukarmi, SH.MH., Dr. Sihabuddin, SH., MH., Lucky Hendrawati, SH.Mhum., Adi Kusumaningrum, SH.

### Abstract:

*This research is aimed at finding the perception of Moslem society toward syariah bank, the way they manage their financial and the factors that encourage and cause syariah bank is chosen or not, thus, it is expected to give the appropriate recommendation especially for the developer of syariah banking.*

*This empirical research done by qualitative approach describes the phenomena of 2 Moslem groups that had been the customer of syariah bank and those who had not been the customer of syariah bank. The data investigation and interview are done by indept interview to completely attain the research objective.*

*The result of research shows that the perception of East Java Moslem society is positive toward the basic principle of syariah bank. On financial management, some customers of Moslem society also use the other financial institution for saving, money borrowing and other services of financial and banking institution. The main reason of Moslem society for choosing syariah bank is due to its appropriateness with Islamic syariah (law), security, and nearness with their livings. While the main factors of syariah bank for not being chosen by the Moslem society are: the unavailability of syariah bank at the area of Moslem society, the more strategic location of other financial institutions, advertisement and prize. This research recommends syariah bank to do emotional approach toward Moslem society, on condition that syariah bank is able to show the Moslem society that its product is really appropriate with syariah (Islamic law), the placement of Human Resource that views the transaction of muamalah which is appropriate with syariah, the product of syariah bank should be appropriate with the needs of Moslem society. The approach toward Moslem society that used the other syariah financial institution should be done precisely, such as by developing the variation of product, service, and a better marketing as well as cooperating with the existing syariah financial institution.*

Penelitian “Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur terhadap Bank Syariah” dilatar belakangi, pertama kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim, dan 54% secara *fiqhiyah* tidak menyetujui bunga bank, namun dalam praktiknya bentuk kegiatan usaha, produk, dan jasa perbankan syariah (yang secara konseptual tidak berdasar

pada bunga kurang dimengerti oleh masyarakat, yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah). Data menunjukkan bahwa selama 10 tahun total pangsa pasar bank ataupun institusi syariah baru mampu mencapai sekitar 1% dari pangsa pasar bank secara nasional. *Kedua*, kenyataan bahwa masyarakat Jawa Timur dikenal sebagai

masyarakat santri (daerah tapal kuda pesantren) yang seharusnya memegang teguh nilai-nilai agama, dan dipraktikkan dalam seluruh aktivitas kehidupan. Akan tetapi di Jawa Timur kehadiran bank syariah belum sepenuhnya mendapat sambutan dari masyarakat santri. Hasil penelitian FEUB menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Timur belum mengoptimalkan keberadaan jasa dan layanan perbankan syariah yang telah ada. Disamping diakui bahwa keberadaan bank syariah memang belum merata di daerah tapal kuda, penelitian ini juga membuktikan faktor agama bukan menjadi faktor utama dalam memilih bank.

Dengan latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis persepsi dan sikap masyarakat santri Jawa Timur terhadap bank syariah; cara-cara pengelolaan keuangan masyarakat santri Jawa Timur dalam hubungannya dengan bank; faktor-faktor yang mendorong masyarakat santri Jawa Timur menggunakan atau tidak menggunakan bank syariah, dan memberikan rekomendasi konkrit kepada pengelola perbankan syariah agar dapat lebih mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan jasa dan

penggunaan produknya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat santri.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang terfokus pada kata-kata tertulis atau lisan, perilaku yang dapat diamati dari individu masyarakat santri tersebut secara holistik, namun sebagai acuan dalam menganalisis hasil penelitian digunakan beberapa variabel. Penelitian ini juga akan menampilkan beberapa kasus terbatas yang bersifat kasuistik, yang akan ditampilkan secara mendalam (*in depth*).

Populasi penelitian meliputi seluruh masyarakat santri di Jawa Timur, yang mencakup 4 kategori, yaitu ulama, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren yang mengadopsi positif budaya pesantren. Pada masing-masing kategori akan mewakili kelompok nasabah bank syariah dan non nasabah bank syariah. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian PPIS Unibraw 1998, bahwa santri bukan sekedar pelajar yang belajar di pondok pesantren tetapi luas yang mencakup komunitas masyarakat di sekelilingnya yang menjalankan Islam, maka ruang lingkup masyarakat santri yang dimaksudkan dalam penelitian ini menjadi terwakili yaitu suatu komunitas masyarakat yang

terdiri dari:

1. Kyai, ustad, dan ulama (di pesantren); Fungsi ke"ulama"an dari Kyai dapat dilihat melalui 3 aspek (Horikosih dalam Arifin, 1993, PPIS 1998), yakni:
  - a. Sebagai pemangku masjid dan madrasah
  - b. Sebagai pengajar dan pendidik
  - c. Sebagai ahli dan penguasa hukum IslamMisi utama seorang kyai adalah sebagai pengajar dan pengajur dakwah Islam, dan mengambil peran lanjut orang tua. Ia sebagai guru sekaligus pemimpin rohaniah keagamaan serta bertanggungjawab untuk perkemangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah anak didiknya. Dengan otorita rokhaniah kyai sekaligus menyatakan hukum dan aliran-alirannya, lewat kitab-kitab Islam klasik
2. Santri pondok pesantren; yaitu siswa yang belajar di pondok pesantren, baik santri musim maupun santri kalong.
3. Alumni santri dari suatu pondok pesantren, yaitu siswa santri yang telah keluar dari pendidikannya di pesantren, dan
4. Masyarakat yang berada di sekitar

pesantren.

Dalam pemilihan sampel penelitian, dilakukan berdasar pembagian wilayah Kantor Bank Indonesia (KBI) di Jawa Timur, yaitu KBI Surabaya, Malang, Kediri dan Jember, dimana pada masing-masing wilayah KBI tersebut menyebar pesantren-pesantren sebagai basis masyarakat santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dan pemandu perilaku sehari-hari (dalam arti yang luas). Peta pesantren di Jawa berdasarkan hasil penelitian Zamakhsyari Dhofier (Mujamil, 2005) menunjukkan terdapat 40 pemusatan pesantren di Indonesia yang tersebar di Jawa Timur, kemudian Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Dari segi kelembagaan, beberapa pondok pesantren melembagakan diri sebagai yayasan. Catatan dari Departemen Agama pada tahun 1977 terdapat 4.195 buah pondok pesantren di Indonesia dengan santri 677.384 orang, pada tahun 1981 berkembang menjadi 5.661 dengan jumlah santri 938.397 orang (Yakub,

1985 dalam PPIS, 1998).

Khusus wilayah Jawa Timur, pada tahun 2006 jumlah pondok pesantren yang tercatat menjadi anggota *Rabithah Ma'ahid Islamiyah* (RMI = Asosiasi Pondok Pesantren Indonesia) sebanyak 1302 pondok pesantren dan tersebar di 27 wilayah. Di antara 27 wilayah Kabupaten/Kota tersebut, wilayah yang memiliki jumlah pondok pesantren terbesar adalah Malang dengan 157 pesantren. Berangkat dari data yang terdapat di *Rabithah Ma'ahid Islamiyah* tersebut, tepat apabila Propinsi Jawa Timur mendapat julukan daerah “tapal kuda” pondok pesantren di Indonesia. Dari seluruh wilayah atau kota di Jawa Timur, dengan jumlah pondok pesantren terbesar, mewakili keberadaan 4 KBI (Kantor Bank Indonesia) yang ada di Propinsi Jawa Timur.

Penelusuran data kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), secara tidak terstruktur (*opened interview*) dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap sebatas lingkup penelitian. Walaupun demikian, agar tidak lepas

dari kajian teoritik terkait dengan persepsi, maka pada penelitian ini dilakukan pula penyebaran kuesioner tertutup khususnya menjadi dasar pedoman bagi peneliti dan memudahkan dalam menganalisis. Pada kuesioner tertutup penggunaan variable dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap bank syariah, dan mengetahui faktor memilih dan tidak memilih bank syariah.

Untuk mengetahui persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap bank syariah, digunakan ”Model Terperinci Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku“, karena menunjukkan adanya berbagai faktor yang terkait dengan persepsi, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis bagi seseorang dalam menentukan pemilihan atas suatu produk. Walaupun persepsi dalam model ini sebenarnya masuk dalam kategori psikologis, tetapi karena ketiga faktor sebelumnya (budaya, sosial, dan pribadi) berkaitan erat, maka indikator berdasar pada model ini sangat mendukung sebagai dasar bagi kuesioner tertutup yang akan dikembangkan pada kuesioner terbuka. Adapun pada permasalahan ketiga, yaitu untuk mengetahui faktor memilih

dan tidak memilih bank syariah, maka pendekatan yang digunakan adalah pada produk total dan level produk.

Persepsi 150 orang responden nasabah bank syariah dilihat dari **faktor budaya** menunjukkan adanya persamaan persepsi antara ulama, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren yang menjadi nasabah bank syariah dalam memandang prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai dasar operasional bagi bank syariah, yang ditunjukkan oleh kecenderungan jawaban keempat kelompok tersebut pada jawaban setuju dan sangat setuju terhadap prinsip ekonomi syariah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kelompok masyarakat santri nasabah bank syariah berpersepsi positif terhadap konsep-konsep bank syariah yang berdasarkan prinsip ekonomi syariah dengan prosentase persepsi positif ulama terhadap bank syariah lebih tinggi dibandingkan siswa santri, alumni, dan masyarakat sekitar pesantren. Adapun persepsi siswa santri dan alumni serta masyarakat sekitar pesantren terhadap bank syariah dilihat dari faktor budaya menunjukkan kecenderungan yang sebanding. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Persepsi dengan Pendekatan Faktor Budaya**

Kelompok Santri	%
Ulama	<b>93,3</b>
Siswa Santri	<b>70,7</b>
Alumni Santri	<b>75,4</b>
Masyarakat Sekitar Pesantren	<b>72,3</b>

Terkait **faktor sosial**, para ulama nasabah bank syariah sebesar 40% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu tentang apakah pilihan mereka diikuti oleh siswa santri, alumni, dan masyarakat. Meskipun demikian, 46,7% responden ulama nasabah menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pilihannya terhadap bank syariah juga diikuti oleh siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren. Siswa santri berpendapat sama dengan kelompok ulama bahwa pilihannya menjadi nasabah bank syariah akan diikuti oleh teman-temannya, keluarga ataupun masyarakat sekitar pesantren, meskipun ada penurunan prosentase jawaban yaitu jawaban tidak tahu sebesar 33,3%, dan setuju dan sangat setuju 41,3%.

Data diantara keempat kelompok santri nasabah bank syariah dilihat dari faktor sosial menunjukkan adanya persepsi yang cenderung positif. Sebanyak 46,6% ulama dan 41,3%

siswa santri berpendapat bahwa terdapat hubungan dan pengaruh beberapa faktor sosial terkait dengan pemilihan bank syariah. Pada kelompok berikutnya yaitu alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren, jawaban yang paling dominan mengenai dorongan beberapa faktor sosial dalam memilih bank syariah tersebut adalah setuju dan sangat setuju masing-masing kelompok sebesar 57,2% dan 41,7%. Persepsi positif masyarakat santri terhadap bank syariah dilihat dari faktor sosial yang ditunjukkan oleh jawaban setuju dan sangat setuju sebagaimana diuraikan di atas selengkapnya dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Persepsi dengan Pendekatan Faktor Sosial**

<b>Kelompok Santri</b>	<b>%</b>
Ulama	<b>46,6</b>
Siswa Santri	<b>41,3</b>
Alumni Santri	<b>57,2</b>
Masyarakat Sekitar Pesantren	<b>41,7</b>

Faktor pribadi terdiri dari beberapa indikator yang meliputi usia, status, pekerjaan, jumlah pendapatan, kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya. Terkait **faktor pribadi**, persepsi ulama nasabah bank syariah terhadap bank syariah adalah positif, hal

tersebut ditunjukkan dengan prosentase sebesar 61,7% responden ulama menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa beberapa faktor pribadi sebagaimana tersebut diatas merupakan faktor penentu yang ikut mendorong mereka dalam memilih bank syariah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh siswa santri dengan prosentase sebesar 53,5%, alumni santri 55,9%, serta masyarakat sekitar pesantren 54,7%. Selanjutnya persepsi positif masyarakat santri terhadap bank syariah dilihat dari faktor pribadi yang ditunjukkan oleh jawaban setuju dan sangat setuju dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Persepsi dengan Pendekatan Faktor Pribadi**

<b>Kelompok Santri</b>	<b>%</b>
Ulama	<b>61,7</b>
Siswa Santri	<b>53,5</b>
Alumni Santri	<b>55,9</b>
Masyarakat Sekitar Pesantren	<b>54,7</b>

Tidak berbeda dengan ketiga faktor sebelumnya pada faktor yang keempat, yaitu faktor psikologi, persepsi ulama santri, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren nasabah bank syariah terhadap bank syariah juga menunjukkan kecenderungan positif. Kecenderungan positif yang didapatkan dari jawaban

setuju dan sangat setuju tersebut masing-masing kelompok santri menunjukkan prosentase sebesar 74,7%, 66,7%, 67,1%, dan 66,7%. Dari tabel dibawah ini akan terlihat perbandingan persepsi keempat kelompok santri nasabah bank syariah terhadap bank syariah dilihat dari faktor psikologi yang diantaranya terdiri dari kepercayaan masyarakat santri terhadap penggunaan bank syariah yang akan membawa mereka selamat dunia dan akhirat, dampak positif terhadap kegiatan mereka sehari-hari, pengetahuan mereka tentang agama, dan perbedaan bank syariah dengan lembaga keuangan lain:

**Tabel 1.4**  
**Persepsi dengan Pendekatan Faktor Psikologi**

<b>Kelompok Santri</b>	<b>%</b>
Ulama	<b>74,7</b>
Siswa Santri	<b>66,7</b>
Alumni Santri	<b>67,1</b>
Masyarakat Sekitar Pesantren	<b>66,7</b>

Selanjutnya dari masyarakat santri non nasabah (150 responden) diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat santri nasabah terkait dengan persepsi terhadap bank syariah. Untuk faktor budaya, terdapat persamaan kecenderungan antara ulama, siswa santri, alumni santri dan

masyarakat sekitar pesantren dalam memandang prinsip-prinsip ekonomi syariah. Persamaan tersebut ditunjukkan oleh adanya kecenderungan jawaban keempat kelompok itu yang mengarah pada jawaban setuju dan sangat setuju. Dalam masalah hukum/syariah Islam yang salah satunya adalah hukum muamalah, prinsip dalam melakukan segala kegiatan ekonomi yang selalu didasarkan pada perintah dan larangan dalam Islam (ekonomi syariah), riba dan bunga, pendapat masyarakat santri non nasabah menunjukkan persepsi positif atas dasar/prinsip bank syariah (walau dalam praktik, persepsi positif tersebut tidak secara otomatis mendorong masyarakat santri untuk memilih bank syariah).

Prosentase jawaban para ulama, siswa santri, alumni santri, dan masyarakat sekitar pesantren non nasabah bank syariah yang setuju dan sangat setuju terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah yang digunakan sebagai dasar beroperasinya bank syariah masing-masing adalah 60%, 47,2%, 56% dan 44,1%. Meskipun demikian, tingkat prosentase jawaban tidak tahu diantara keempatnya menunjukkan peningkatan daripada jawaban masyarakat santri yang

menjadi nasabah bank syariah. Prosentase ulama, siswa santri, alumni santri, dan masyarakat sekitar pesantren yang tidak tahu bahwa masing-masing adalah 17%, 28,9%, 26,6% dan 34,8%.

Salah satu hal yang menarik adalah masalah bunga bank dalam pandangan masyarakat santri non nasabah yang berbeda-beda. Pandangan masyarakat santri non nasabah terhadap bunga bank sama dengan riba, ternyata memberikan fakta yang sedikit berbeda dengan masyarakat santri nasabah, dimana masyarakat santri non nasabah yang menyamakan bunga bank sebagai riba mengalami penurunan.

Pada faktor kedua yaitu sosial, sebesar 46,7% para ulama non nasabah bank syariah menyatakan bahwa sebenarnya ada dorongan dari pesantren, asosiasi pesantren, teman, siswa santri dan alumni pesantren serta masyarakat sekitar pesantren untuk memilih bank syariah. Meskipun demikian, 46,7% menyatakan tidak tahu. Tidak jauh berbeda dengan ulama, kelompok siswa santri yang menjawab tidak tahu untuk faktor sosial adalah sebesar 42%, sedangkan yang setuju dan sangat setuju bahwa terdapat dorongan dari lingkungan sekitar pesantren untuk menggunakan bank

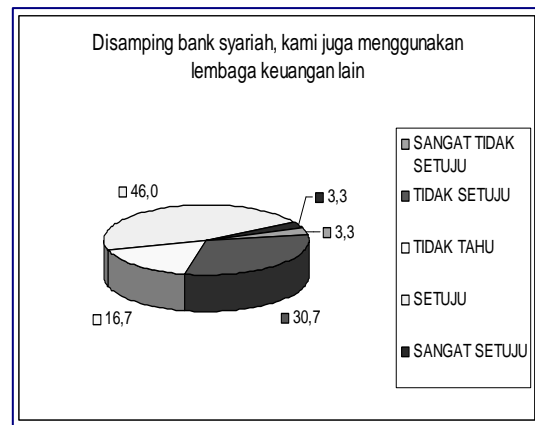
syariah hanya 25%. Adapun jawaban yang paling dominan faktor sosial (adanya dorongan dari lingkungan sekitar pesantren) alumni santri adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 33,3%. Dan kelompok terakhir, berbeda dengan para santri dan alumni santri, masyarakat sekitar pesantren yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap adanya dorongan dari lingkungan sekitar pesantren untuk memilih bank syariah menunjukkan prosentase yang lebih besar yaitu 40,6%.

Demikian halnya dengan dua faktor sebelumnya, faktor ketiga dan keempat, yaitu pribadi dan psikologis juga menunjukkan persepsi yang positif dari masyarakat santri non nasabah terhadap bank syariah. Walaupun jawaban yang diberikan dari kelompok masyarakat santri cenderung negatif, tetapi jika dilihat dari daftar pernyataan yang diajukan pada kelompok masyarakat santri nasabah, pada kelompok santri non nasabah pernyataan kuesioner bersifat negatif, sehingga jawaban negatif menjadi bermakna positif terhadap hal-hal terkait dengan bank syariah. Pertanyaan yang bersifat negatif tersebut diajukan dengan alasan menyesuaikan dengan

sikap “tidak memilih” bank syariah pada kelompok ini, sehingga tidak mungkin diajukan pernyataan yang sama dengan kelompok nasabah.

Hasil penelitian untuk permasalahan kedua menunjukkan bahwa responden masyarakat santri non nasabah bank syariah menggunakan lembaga keuangan lain dalam kegiatan pengelolaan keuangannya, diantaranya adalah bank konvensional, pegadaian, koperasi, dan BMT. Sementara itu, sebesar 46% dari 150 responden masyarakat santri yang menjadi nasabah bank syariah baik dari kelompok ulama, siswa santri, alumni santri maupun masyarakat sekitar pesantren selain menggunakan bank syariah ternyata juga memanfaatkan lembaga keuangan lain, untuk menyimpan, meminjam dan mengirim uang. Perbandingan prosentase antara masyarakat santri nasabah bank syariah yang hanya menggunakan bank syariah saja dalam mengelola keuangannya dengan masyarakat santri nasabah bank syariah yang juga menggunakan lembaga keuangan lain selain bank syariah dalam mengelola keuangannya adalah sebagai berikut:

**Diagram 1.**  
**Penggunaan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Lain oleh Masyarakat Santri Nasabah Bank Syariah**



Permasalahan ketiga penelitian ini adalah terkait dengan faktor yang pendorong masyarakat santri nasabah memilih bank syariah dan faktor penyebab masyarakat santri non nasabah tidak memilih bank syariah. Dalam menjawab permasalahan ini dilakukan berdasar 2 pendekatan yaitu berdasar pada produk secara lengkap dimana sebagai produk jasa indikator yang dipergunakan akan dilihat dari kenyataan atas: produk itu sendiri, kemasan, layanan, label, yang disebut dengan produk total dan berdasar pada kebutuhan utama/mendasar sampai harapan yang akan datang atas penggunaan jasa perbankan, yang disebut level produk.

Dari hasil kuisisioner tertutup dapat diketahui bahwa faktor-faktor

yang mendorong masyarakat santri Jawa Timur untuk menggunakan bank syariah adalah sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Faktor Pendorong**  
**Masyarakat Santri Memilih Bank**  
**Syariah**  
**Pendekatan Total Produk**

No.	Indikator	Prosentase
1.	Jasa sesuai kebutuhan	<b>71,7</b>
2	Bonafiditas dan keamanan	<b>66,7</b>
3	Variasi produk	<b>62,3</b>
4	Sikap dan perilaku staf dan karyawan sesuai syariah	<b>62</b>
5	Sesuai dengan agama yang dianut	<b>61,7</b>
6	Pelayanan cepat	<b>61,3</b>
7	Karyawati berbusana sesuai syariah	<b>61</b>
8	Tingkat kesehatan bank syariah	<b>60</b>
9	Lokasinya strategis	<b>53,4</b>
10	Pelayanan tepat	<b>53</b>
11	Setelah membandingkan produk antara satu bank dengan yang lainnya	<b>51</b>
12	Lokasi dekat dan terjangkau	<b>48</b>

Berdasarkan tabel di atas, dari pendekatan produk total, dapat diketahui bahwa urutan faktor pendorong masyarakat santri memilih bank syariah adalah: jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, bonafidit dan memberikan keamanan, variasi produk bank syariah, sikap dan

perilaku staf dan karyawan yang sesuai syariah, sesuai dengan agama yang dianut, pelayanan yang cepat, karyawatnya berbusana sesuai syariah, tingkat kesehatan bank syariah, pelayanan yang tepat dan tanpa kesalahan, lokasinya yang strategis, setelah membandingkan produk antara satu bank dengan yang lain nya sebelum menetapkan pilihan serta lokasi yang dekat dan terjangkau dengan tempat tinggal. Adapun faktor informasi, iklan dan hadiah serta tingkat keuntungan yang tinggi adalah pernyataan yang cenderung kearah tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasar urutan jawaban dengan pilihan setuju dan sangat setuju oleh masyarakat santri nasabah bank syariah dengan menggunakan pendekatan level produk, faktor-faktor pendorong masyarakat santri memilih bank syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Faktor Pendorong Masyarakat Santri**  
**Memilih Bank Syariah**  
**Pendekatan Level Produk**

No.	Indikator	Prosentase
1.	Memenuhi tempat kebutuhan penyimpanan uang	<b>83</b>
2.	Memenuhi jasa penyimpanan uang dengan prinsip titipan	<b>79,3</b>
3.	Memenuhi penyimpanan uang yang aman	<b>79</b>
4.	Memenuhi jasa penyimpanan uang dengan prinsip bagi hasil	<b>78,3</b>
5.	Memenuhi tempat penyimpanan uang yang sesuai syariah	<b>70,7</b>
6.	Memenuhi pelayanan yang cepat dan tepat	<b>65</b>
7.	Memenuhi lokasi yang strategis	<b>49,7</b>

Dari pendekatan level produk, terdapat kecenderungan pada jawaban setuju dan sangat setuju pada memenuhi tempat kebutuhan tempat penyimpanan uang, jenis jasa penyimpanan uang dengan prinsip titipan, penyimpanan yang aman, jenis penyimpanan dengan prinsip bagi hasil, tempat penyimpanan uang yang sesuai syariah, pelayanan yang cepat dan tepat, dan lokasi strategis. Adapun pada keuntungan finansial yang diperoleh, jawaban tidak tahu dan setuju berimbang, akan tetapi karena jawaban sangat setuju juga memperoleh jawaban

yang cukup besar, maka dapat pula masuk pada kelompok di atas. Dalam memperoleh jawaban yang lebih mendalam diajukan pertanyaan terbuka tentang 3 alasan utama memilih bank syariah dan urutan jawaban responden masyarakat santri, adalah alasan kesesuaian dengan syariah, keamanan dan terjamin. Sedangkan dari hasil kuesioner terbuka, urutan faktor-faktor pendorong masyarakat santri memilih bank syariah adalah sebagai berikut

1. Sesuai dengan syariah islam
2. Aman
3. Terjamin dan terpercaya

Pada kelompok responden non nasabah bank syariah, dalam memperoleh jawaban permasalahan ketiga juga menggunakan dua pendekatan (total produk dan level produk). Pernyataan yang diajukan peneliti untuk menggali jawaban responden adalah dengan membandingkan bank syariah dengan lembaga keuangan lain. Dari data penelitian, alasan masyarakat santri Jawa Timur tidak memilih bank syariah adalah di sebabkan karena alasan-alasan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.7**  
**Faktor Penyebab Masyarakat Santri**  
**Tidak Memilih Bank Syariah**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Prosentase</b>
1.	Lokasi lembaga keuangan lain lebih strategis	<b>54</b>
2.	Setelah membandingkan dengan lembaga keuangan lain	<b>49</b>
3.	Iklan dan hadiah lembaga keuangan lain	<b>46,7</b>
4.	Bank syariah tidak terdapat di daerah santri	<b>44,7</b>

Hasil jawaban responden di lapangan menunjukkan kecenderungan jawaban tidak tahu atas pertanyaan tentang mengapa tidak memilih bank syariah. Adapun faktor lokasi lembaga keuangan lain yang lebih strategis dibanding dengan lokasi bank syariah merupakan faktor penyebab utama masyarakat santri non nasabah tidak memilih bank syariah, demikian juga faktor lokasi lembaga keuangan lain lebih dekat dan terjangkau dengan tempat tinggal. Faktor berikutnya yang menjadi alasan tidak dipilihnya bank syariah oleh masyarakat pesantren, disamping karena keberadaan lembaga keuangan lain, adalah kurangnya informasi di pesantren dan atau lingkungan pesantren, tidak adanya

bank syariah didaerahnya.

Seperti halnya pertanyaan melalui kuesioner terbuka yang diajukan pada kelompok santri nasabah, pada kelompok non nasabah juga diajukan pertanyaan yang sama yaitu 3 alasan utama memilih lembaga keuangan lain selain bank syariah sebagai tempat menyimpan uang dikaitkan dengan kebutuhan responden. Urutan jawaban masyarakat santri non nasabah tentang alasan mereka menggunakan lembaga keuangan lain adalah faktor lokasi dekat dengan tempat tinggal, keamanan dan terjamin serta terpercaya.

Dari pembahasan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat santri di Jawa Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Hal ini diperjelas dari hasil pembahasan permasalahan kedua yang menunjukkan bahwa terdapat masyarakat santri nasabah bank

syariah yang juga merupakan nasabah pada lembaga keuangan lain. Permasalahan ketiga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penyebab masyarakat santri dalam memilih dan tidak memilih bank syariah guna menjawab adanya gap antara persepsi positif dan variasi pilihan dari sikap masyarakat santri untuk menggunakan bank syariah. Melalui *indepth interview* diperoleh pula jawaban bahwa walau secara konsep bank syariah sudah baik, akan tetapi dalam praktek perbankan syariah saat ini masih menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep yang ada, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian.

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pengelola bank syariah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan kepada masyarakat santri di Jawa Timur sebagai berikut:

- 1) Pendekatan emosional dan rasional terhadap masyarakat santri dapat dilakukan secara bersama-sama dengan persyaratan:
  - a. Bank syariah harus dapat membuktikan dan meyakinkan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan

syariah Islam;

- b. Pendekatan dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu melalui pendekatan kepada ulama atau kyai yang menjadi panutan di wilayah tersebut.
- 2) Bank syariah dapat masuk pada kantong-kantong pesantren dan menjalin kerjasama dengan pesantren, karena faktor persepsi positif atas bank syariah serta jawaban responden atas alasan tidak menggunakan bank syariah adalah karena faktor tidak adanya bank syariah di daerah tersebut.
- 3) Penempatan Sumber Daya Insani (SDI) yang memahami transaksi bermuamalah yang sesuai syariah. SDI pada hakekatnya adalah pihak yang melaksanakan akad agar tidak keluar dari ketentuan syariah.
- 4) Dalam pendekatan kepada masyarakat santri yang telah menggunakan lembaga keuangan lain yang juga telah sesuai dengan syariah (koperasi syariah, baitul maal wat tamwil): maka harus dilakukan dengan memberikan pemasaran, jenis produk dan pelayan yang lebih baik, bukan lagi sekedar menonjolkan halal-haram. Bank syariah perlu bekerjasama

dengan lembaga keuangan syariah lainnya yang telah ada dalam rangka pemasaran produk dan sosialisasi bank syariah.

- 5) Perlu dilakukan pemetaan potensi masyarakat dari sisi kekuatan finansial, dan pemetaan sikap masyarakat santri yang hanya menggunakan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya atau yang menggunakan semua jenis lembaga keuangan, baik perbankan maupun non perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Ali, Mohammad Daud Ali, *Asas-Asas Hukum Islam*, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia, Rajawali Pers, Jakarta, 2004.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001.
- Cetak Biru pengembangan Perbankan Syariah Indonesia, Bank Indonesia, 2002.
- Erol, Cengiz & Radi El-Bdour, Attitudes, Behavior and Patronage Factors of Bank Customer towards Islamic Bank. *International Journal Banking Management*, 7, 6, 1989, 31-37.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Prenada Media, Jakarta, 2004.
- Gibson, Ivancevich & Donnelly, *Organisasi, Perilaku – Struktur – Proses*, Edisi kedelapan, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996.
- Hatch, Mary Jo, *Organization Theory, Modern Symbolic and Postmodern Perspectives*. Oxford University Press, Oxford, 1997.
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran (marketing Management 9e)*, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol, Edisi Bahasa Indonesia, alih bahasa, Hendra teguh dkk, Prenhallindo, Jakarta, 1997.
- , dkk, *manajemen Pemasaran Perspektif Asia*, Buku I, Penerbit Andi Yogyakarta, 1999.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- Mujamil, Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, Jakarta, 2005.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdah Karya, Bandung, 2002
- Robbins, Stephen P., *Teori Organisasi, Struktur, Desain & Aplikasi*, Edisi 3, Penerbit Arcan, Jakarta, 1994.
- , *Perilaku Organisasi Konsep – Kontroversi – Aplikasi*. Jilid I, Edisi Bahasa Indonesia, PT Prenhallindo, Jakarta, 1996.
- , *Perilaku Organisasi Konsep – Kontroversi – Aplikasi* . Jilid II, Edisi Bahasa Indonesia, PT Prenhallindo, Jakarta, 1996.
- Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, PT. LkiS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2005
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1999.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, RajaGrafindo, Jakarta, 1997.
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, Penerbit Andi, Yogyakarta, 2000.
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Supranto J., *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Hukum Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Rajawali, Jakarta, 2004.
- Arifin, Zainul, *Produk Perbankan Syariah dan Prospek Pasarnya di Indonesia*, Jurnal Perbankan, 2005.
- Arifin, Zainul (1999). *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Alvabet, Jakarta.

### B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

### C. Surat kabar, Jurnal, Hasil Penelitian dan Majalah

- Azhar, Cholidul, Penerapan Hukum Islam dalam Praktek Bank Syariah (Studi Implementasi Prinsip-Prinsip Hukum Islam bidang fiqh Muamalat pada pembiayaan murabahah bank umum syariah di Kota Malang), Tesis, Tidak Dipublikasikan, Universitas Brawijaya, Malang, 2005.
- Evaluasi Perkembangan Ekonomi, Perbankan & Sistem Pembayaran Jawa Timur Triwulan II-2006
- Jurnal Laporan tahunan Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, 1425-1426 H
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2004, Bank Indonesia, 2004.
- M. Nur A. Birton, Nasabah Rasional Perbankan Syariah, Replubika, 19 Desember 2003.
- Model, Pondok Pesantren, Pusat Informasi Keagamaan & Kehumasan, [www.humas.depag.or.id](http://www.humas.depag.or.id), 2006
- Navriantoni, Bunga Bank Bukan Sembarang Fatwa, Republika, 19 Desember 2003
- Penelitian: Bank Syariah, Potensi, Preferensi & Perilaku Masyarakat di Wilayah Jawa Barat Bank Indonesia Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor, 2000
- Penelitian: Peluang, Hambatan dan Kinerja Bank Syariah Sebagai lembaga Intermediasi di Jawa Timur, Bank Indonesia Surabaya dan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, 2002
- Penelitian: Pengembangan Pola Kemitraan Pemerintah-Pesantren-Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Pesisir Jawa bagian Timur, Pusat Penelitian Ilmu Sosial, Universitas Brawijaya, 1998.
- Penelitian: Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Timur, Centre For Business & Islamic Economics Studies, Faculty of Economics – Brawijaya University dan Bank Indonesia, 2000.
- Sejarah, Pondok Pesantren, Pusat Informasi Keagamaan & Kehumasan, [www.humas.depag.or.id](http://www.humas.depag.or.id), 2006
- Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Jawa Timur, Edisi Bulanan – Maret Vol. 6 – No. 03, Bank Indonesia, Surabaya, 2006
- Statistik Perbankan Syariah, Mei 2006, Direktorat Perbankan Syariah, Bank Indonesia, 2006.

